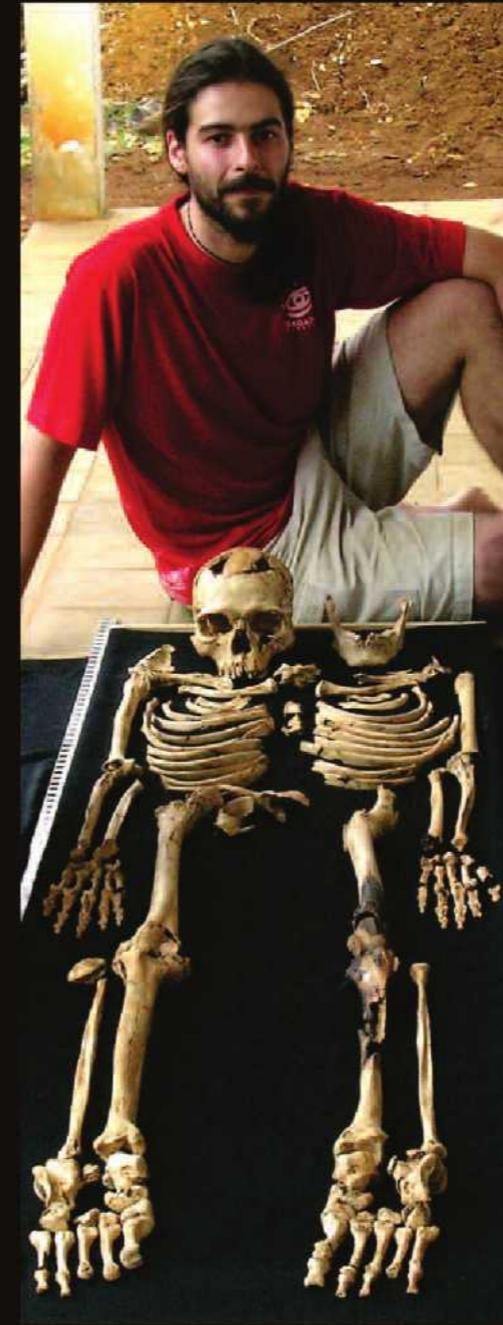
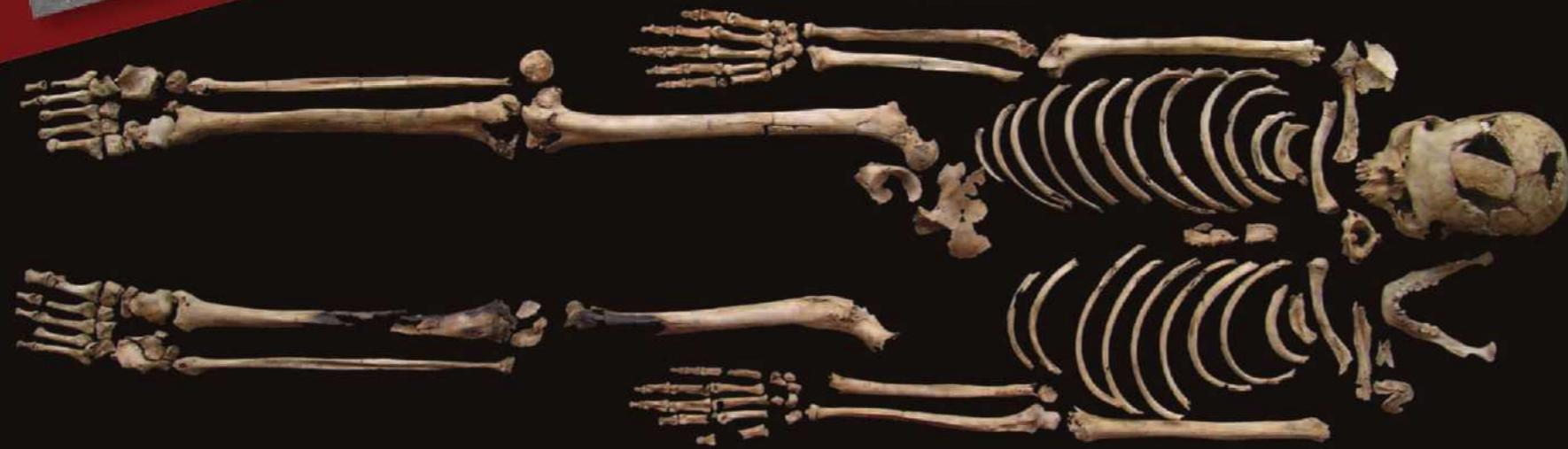




## Periode Hunian yang Panjang di Song Terus

Tidak jauh dari Song Keplek, sekitar 3 kilometer di sebelah baratnya, berdiri anggun sebuah goa hunian, yang lantaran terdapat sebuah lorong goa yang tembus di sisi lainnya, goa itu dinamakan Song Terus. Hunian manusia prasejarah tersebut selama 10 tahun terakhir telah digali secara intensif oleh tim gabungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional, Jakarta, dan Muséum National d'Histoire Naturelle, Paris, dibawah koordinasi Truman Simanjuntak dan Francois Sémah. Mereka telah menggali beberapa kotak di pintu masuk gua, dengan dua buah lubang uji yang digali hingga 8 dan 16 meter, sehingga menampakkan adanya 3 perlapisan utama yang menunjukkan adanya tiga lapisan budaya yang panjang hingga 230.000 tahun yang lalu, yaitu Lapisan Terus (230.000-80.000 tahun lalu), Lapisan Tabuhan (39.000-18.000 tahun silam), dan paling atas, Lapisan Keplek (10.000-5.000 tahun lalu). Itu adalah representasi dari tiga tingkatan budaya, diwakili dengan budaya paleolitik di dua lapisan pertama, sementara Lapisan Keplek menampilkan kembali tingkatan budaya pre-neolitik yang biasa dikembangkan oleh para Australomelanesid itu. Alat-alat serpih, kapak perimbas, dan penetak yang dibuat dari dari batu rijang maupun batu gamping telah marak terserak di dua lapisan budaya paling bawah, bercampur dengan berbagai tulang binatang yang menunjukkan tanda-tanda pemangsaan. Tipe baru dari peralatan



mereka ditemukan pada Lapisan Keplek, yaitu alat-alat tulang berupa lancip maupun spatula, sebaliknya, alat-alat besar berupa kapak batu mulai sirna di lapisan budaya paling muda tersebut.

Pada dinding goa sebelah utara, telah ditemukan sebuah rangka manusia nyaris utuh yang dikuburkan dengan posisi terlipat, masing-masing komponen tulang masih berada pada posisi anatomisnya. Orientasi rangka ini adalah timur-barat, kepala berada di bagian barat dan punggung berada pada dinding gua. Kaki terlipat dengan lutut berada pada bagian dada. Sejumlah besar muka monyet ekor panjang (*Macaca sp.*) ditemukan di sekitar rangka, antara lain pada bahu dan juga siku kiri. Unsur-unsur primata kecil tersebut menunjukkan pentingnya jenis ini bagi kehidupan masa tersebut, mungkin merupakan sisa-sisa makanan, bersama jenis binatang kecil lainnya dan juga moluska. Hasil rekonstruksi oleh F. Detroit menunjukkan bahwa ciri-ciri rangka manusia ini mengarah ke jenis ras Australomelanesid, yang dipertanggalkan dengan metode Carbon-14 berdasarkan sampel cangkang moluska yang berada dalam rangka telah menghasilkan kepurbaan  $9.330 \pm 90$  tahun yang lalu. Dia telah menghuni Song Terus sejak 9.000 tahun silam. Temuan sisa manusia yang lain dari Song Terus adalah potongan-potongan tengkorak dan infra-tengkorak, berupa parietal kiri, temporal kanan, beberapa tulang jari, dan gigi-geligi lepas.